

YUNANI SEBAGAI ICON PERADABAN BARAT

Oleh:
Sudrajat ¹

Abstrak

Artikel ini berusaha untuk mengelaborasi perkembangan peradaban Yunani dari zaman paling awal sampai kulminasinya di zaman klasik. Zaman tersebut sering disebut sebagai “Keajaiban Yunani” karena bangsa Yunani dapat mencapai puncak perkembangannya. Dengan capaian tersebut budaya Yunani dipandang sebagai ikon bagi peradaban Barat.

Capaian tersebut bukan karena tanahnya yang subur dan makmur, akan tetapi karena jiwa Eropa yang haus akan pengetahuan dan memiliki disiplin yang tinggi. Dengan jiwa Eropa mereka mampu menaklukkan tantangan berupa alam yang ganas dan gersang serta mampu bersaing dengan peradaban yang cukup maju yaitu budaya Timur Dekat.

Perkembangan ilmu pengetahuan Yunani dalam bidang filsafat, seni sastra, seni arsitektur, kedokteran, matematika merupakan eksplorasi awal yang kemudian menjadi fondasi bagi perkembangan peradaban Barat. Dalam bidang filsafat, trio filsuf Yunani: Socrates, Plato, dan Aristoteles menghasilkan karya yang masih dipelajari dan dikaji oleh ilmuwan hingga sekarang ini.

Kata kunci: Yunani, peradaban.

Abstract

This article was aimed to elaborate the development of Greece civilization from the earliest time to the peak of the classical times. This time was called “Greece miracle” in which the Greece people had the highest on political and cultural accomplishment. With the result that the Greece civilization called by icon of the Western civilization.

Their performance motivated by European Soul that refers to higher curiosity about anything and discipline. With his Soul they succed to subjugated natural defy and have struggle with Near East civilization

The development of Greece science such as: philosophy, art, medical, and matemathic were early exploration. So this result be present the foundation of Western civilization. The works of three master of philosopher: Socrates, Plato, and Aristoteles were studied by scientist until this day.

Keyword: Greece, civilization

¹

A. Pendahuluan

Yunani merupakan sebuah negara kepulauan di Laut Mediterania. Orang Yunani menyebut nama negara mereka dengan sebutan Hellas, atau Ellada dan menyebut diri mereka sebagai bangsa Hellen. Dalam bahasa Inggris negara tersebut biasa disebut Greece. Kemungkinan besar Greece diambil dari sebuah nama latin yaitu Graeco yang dikaitkan daerah semenanjung Apenina yang menjadi koloni bangsa Yunani disebut dengan Magna Graecia. Kata Greece pertama kali digunakan oleh bangsa Romawi untuk menyebut peradaban di Italia Selatan.² Sedangkan dalam bahasa Indonesia biasanya disebut dengan Yunani yang kemungkinan besar diambil dari kata Ionia yaitu salah satu suku bangsa yang amat berpengaruh dalam sejarah Yunani.³

Saat ini Yunani merupakan sebuah negara yang memiliki luas wilayah 131.957 km² (dimana 130.800 km² berupa daratan dan 1.157 km² berupa wilayah perairan) dengan jumlah penduduk 11,94 juta jiwa dengan komposisi 50,4% berjenis kelamin laki-laki dan 49,6% berjenis kelamin perempuan.⁴ Yunani merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki banyak pulau yang tersebar di Laut Aegea.

Secara geografis keadaan alam Yunani tidak berubah sejak zaman kuno. Letaknya di Laut Mediterania menyebabkan wilayah tersebut mempunyai musim panas yang cukup panjang. Akan tetapi karena selalu mendapat hembusan angin laut sehingga suhu udara tidak terlalu panas. Hujan biasanya turun pada bulan September dan Mei sehingga penduduk Yunani dapat menanam buah zaitun dan tanaman semitropis yang lain.⁵

Kualitas tanah di daratan Yunani tergolong kurang baik, dimana dataran rendahnya terpisah oleh pegunungan. Arus sungainya deras dan akan kering pada musim panas sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk irigasi. Keadaan geografis yang demikian sangat tidak cocok untuk budidaya pertanian. Oleh karenanya secara umum kehidupan ekonomi Yunani pada zaman kuno lebih mengandalkan pada sektor perdagangan dan industri. Sedangkan pertanian hanya dilakukan di daerah-daerah tertentu, khususnya di daerah Peloponesos.

Pada zaman kuno, wilayah Yunani tidak hanya meliputi wilayah yang sekarang dikenal dengan nama Yunani, akan tetapi juga termasuk wilayah-wilayah di lautan Aegea.⁶ Oleh karenanya wilayah yang disebut Yunani dapat dibagi dalam empat kawasan yaitu:

² Easton, Stewart C., (1955), *The Heritage of the Past: From the Earliest Times to the Close of the Middle Ages*, New York: Holt, Rinehart and Winston., hlm. 180.

³ "Sejarah Yunani", tersedia dalam www.id.wikipedia.org/wiki/yunani. Didownload pada tanggal 20 Juni 2007.

⁴ *Ibid.* Jumlah tersebut didasarkan pada sensus penduduk pada tahun 2001.

⁵ Sumobroto, Sugihardjo & Budiawan, (1989), *Sejarah Peradaban Barat Klasik: Dari Prasejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, Yogyakarta: Liberty., hlm.53.

⁶ Ehrenberg, Victor. 1960. *The Greek State*.

1. Yunani Utara meliputi daerah: Larisa, Ambracia, Crannon, Parsalus, dan lain-lain.
2. Yunani Tengah meliputi daerah: Corinthia, Athena, Delphi, Thebe, dan lain-lain.
3. Yunani Selatan meliputi daerah: Sparta, Messenia, Olympia, Argos, Mycenae, dan lain-lain.
4. Yunani Kepulauan yang meliputi:
 - a. Laut Aegea: Naxos, Melos, Delos, Lesbos, Chios, Miletus, dan lain-lain.
 - b. Laut Ionia: Luecas, Cephalonia, Zacynthus, dan lain-lain.

Sementara itu bila dilihat dari paradigma kultural, wilayah peradaban Yunani meliputi wilayah Yunani sendiri seperti disebutkan di atas, dan wilayah di luar Yunani seperti wilayah pesisir Asia Kecil, Semenanjung Apenina yang dikenal Magna Graecia, Afrika Utara dan wilayah pantai di Perancis Selatan seperti Marseillas sampai Spanyol. Pada zaman kuno wilayah-wilayah tersebut merupakan daerah koloni Yunani yang secara kultural memiliki persamaan dengan wilayah Yunani.

Yunani memiliki sejarah peradaban yang sangat panjang, bahkan sejarah peradabannya sudah dimulai sejak tahun 3000 SM. Namun karena keterbatasan sumber sejarah, maka rekonstruksi sejarah Yunani pada masa kuno hanya didasarkan kepada mitos, legenda dan cerita rakyat. Dalam masyarakat Yunani mitos

yang hidup di dalam hati manusia. Melalui mitos manusia mencari keterangan tentang asal-usul alam semesta dan kejadian-kejadian yang berlangsung di dalamnya.

B. Peradaban Mycenae

Sejarah Yunani dimulai pada tahun 776 SM yaitu tahun pertama kali diselenggarakannya olimpiade.

Sebelum tahun 776 SM sejarah Yunani didasarkan pada mitologi yang secara historis tidak memiliki dasar-dasar yang kuat. Meskipun pada perkembangannya ditemukan bukti-bukti arkeologis, terutama setelah dilakukan penggalian situs sejarah di Crete, Mycenae, maupun di Troy oleh Henrich Schlieman, akan tetapi sejarah Yunani tetap tidak dapat direkonstruksi secara utuh. Oleh karena itu fakta-fakta yang disampaikan sifatnya *tentatif*, serta dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti terbaru.

Peradaban Yunani diawali di Mycenae, yaitu sebuah wilayah yang terletak di Semenanjung Peloponnesos. Pada sekitar tahun 1550 SM daerah ini dihuni oleh suku Achaia yang diperkirakan berasal dari daerah Balkan. Dari berbagai bukti arkeologis yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa peradaban Mycenae sama tingginya dengan peradaban di Crete, meskipun mempunyai beberapa perbedaan. Kemungkinan besar peradaban Mycenae merupakan kelanjutan dari peradaban Minoa di Crete.⁷ Kemung-

merupakan suatu usaha untuk memahami pertanyaan-pertanyaan

⁷ Richard Hooker, "Bureaucrats & Barbarians: The Mycenaean", tersedia dalam

kinan besar bangsa Achaia inilah yang melakukan penyerbuan ke Pulau Crete sehingga setelah jatuhnya Knossos, maka peradaban Mycenae mengalami zaman keemasannya pada sekitar tahun 1200 SM. Sampai saat ini situs-situs peninggalan dari peradaban Mycenae masih terawat dengan baik bahkan jalan setapak menuju gerbang Mycenae yang disebut *Lion Gate* masih asli dengan batu-batunya yang terjal dan tajam. Beberapa situs sejarah yang masih dapat ditemukan sampai saat ini antara lain:

1. *Lion Gate* (pintu gerbang batu yang dibangun pada tahun 1300 SM)
2. Situs pemakanam keluarga yang terdiri dari enam kuburan yang berisi 19 kerangka jenazah. Dari situs ini Heinrich Schlieman menemukan sebuah topeng emas yang diyakini sebagai bentuk wajah raja Agamemmon. Di samping itu juga ditemukan 30 kilogram perhiasan emas dan intan dan sejumlah mahkota yang sampai sekarang masih terawat dengan baik di Museum Arkeologi Nasional di Athena.
3. Kuburan raja Atreus yang disebut dengan *Treasury of Atreus*.

www.wsu.edu:8000/~dee/Minoa/Mycenae/htm. Didownload tanggal 20 Juni 2007.

⁸ Myrna Ratna, "Kutukan Tujuh Turunan di Mycenae", tersedia dalam www.kompas.com didownload pada

tanggal 20 Juni 2007.

Bangsa Mycenae mempunyai keahlian membuat barang-barang kerajinan berupa tembikar khususnya guci dengan hiasan pra-geometris. Mereka juga memiliki keahlian membuat kerajinan dari bahan batu gamping (*limestone*) dan topeng yang dibuat dengan bahan perunggu. Ketinggian peradaban mereka juga ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menuangkan daya imajinasi dan seninya melalui fresko yang ditemukan di Mycenae.

Secara ekonomi, bangsa Mycenae menggantungkan hidupnya dari perdagangan yang dilakukan dengan Troya, Asia Kecil dan Mesir. Bangsa Mycenae juga menjalin perdagangan dengan kepulauan Cyprus, dan Rhodesia. Kota Troya yang letaknya sangat strategis memegang kunci perdagangan pada saat itu. Dari daerah pedalaman di sekitar Laut Hitam diperdagangkan kayu, kedelai, emas dan perak.

Sementara dari kepulauan Aegea diperdagangkan tembaga, anggur, emas, dan lain-lain. Troya juga mendapat penghasilan dari cukai kapal-kapal dagang yang akan masuk Selat Dardanella.⁹ Dengan demikian Di dalam bidang ekonomi, kota Troya yang letaknya strategis memainkan peranan yang penting di bidang perdagangan.

Pada tahun 1100 SM terjadilah peperangan antara Mycenae melawan Troya. Peperangan tersebut

⁹ Nasution, DJ. Q., (tt.), *Sedjarah Eropa Djilid I*,

ditulis oleh Homerus dalam Illiad.¹⁰ Peperangan antara Troya melawan Mycenae disebabkan oleh diculiknya Helena (isteri raja Menelaus) oleh Pangeran Paris, putra Priamus (penguasa Troya).¹¹ Barangkali sebab-sebab Perang Troya tidak semata-mata karena permasalahan diculiknya Helena oleh Pangeran Paris, tetapi peperangan itu ditujukan untuk menguasai perdagangan di Laut Aegea. Dengan menguasai Troya secara otomatis menguasai kunci perdagangan di Laut Aegea dan sekaligus memperluas hegemoni bangsa Mycenae di kawasan tersebut.

Troya merupakan sebuah kota yang memiliki pasukan yang kuat dan dikelilingi oleh benteng pertahanan yang sulit untuk ditembus. Dengan dipimpin oleh Hector, putra sulung raja Priamus, pasukan Troya merupakan sebuah kekuatan militer yang sangat berpengaruh di kawasan tersebut. Akan tetapi musuh yang dihadapi juga sebuah bangsa yang sangat berpengalaman dalam peperangan, apalagi bangsa Mycenae memiliki pahlawan-pahlawan yang gagah berani seperti Achilles, Agamemmon, Odysseus, dan lain-lain. Peperangan ini berlangsung selama kurang lebih sepuluh tahun.

Illiad berasal dari kata Ilion atau Illium, yaitu sebuah sebutan untuk kota Troya, lihat Sumobroto, Sugihardjo, *Op.cit.*, hlm. 55.

Masih diragukan apakah Perang Troya hanyalah sebuah legenda atau benar-benar sebagai fakta sejarah.
¹¹ Hardjapamekas, RS., (2007), *Sekelimit Mitologi Yunani: Dewa-Dewi dan Para Pahlawan Yunani*, Bandung: CV Mandar Maju., hlm. 85.

Akhirnya, atas saran Odysseus, bangsa Mycenae menerapkan strategi kuda Troya yaitu dengan memasukkan prajurit pilihan sebanyak 50 orang ke dalam patung kayu berbentuk kuda. Sementara itu pasukan lainnya menjauhi pantai Troya dan membakar sebagian kapalnya. Setelah kuda itu dibawa masuk ke dalam benteng Troya, maka prajurit Mycenae membuka pintu gerbang Troya dan masuklah pasukan Mycenae ke dalam kota. Akhirnya kota Troya dihancurkan dan dibakar sehingga habislah riwayat kota yang termasyur tersebut.

C. Peradaban Hellenik (Hellas)

Peradaban Mycenae meng-alami disintegrasi pada sekitar 1000 SM yang kemungkinan besar disebabkan oleh konflik internal. Sebab lain yang memungkinkan jatuhnya peradaban Mycenae adalah invasi bangsa-bangsa Hellen dari Balkan yang terdiri dari bangsa Doria, Ionia, Akhaia, Aeolia dan Phrygia menjelang tahun 1000 SM.

Bangsa Doria memasuki Yunani dari arah utara melalui Illiria, Thessalia kemudian memasuki tanah genting Corinthia dan akhirnya sampai di Semenanjung Peloponnesos. Bangsa Achaia yang bermukim di Mycenae berhasil mereka

kalahkan. Bangsa Achaia terpecah menjadi dua: sebagian bermigrasi ke Semenanjung Attica dan sebagian lagi bermigrasi ke pulau-pulau di Laut Aegea. Bangsa Doria yang terkenal sebagai prajurit yang

tangguh tersebut akhirnya menetap di Sparta.

Bangsa Ionia yang terkenal sebagai pelaut yang cerdas dan pemberani meninggalkan tanah asalnya melalui jalan laut. Mereka berlayar menyusuri pantai Laut Aegea dan akhirnya memasuki Semenanjung Attica. Bangsa Ionia kemudian menetap di Athena dan menjadikannya sebagai tanah air mereka yang baru. Sedangkan bangsa Aeolia bermigrasi dari tanah asalnya di Balkan untuk kemudian menetap di wilayah pantai Asia Barat. Sementara itu bangsa Phrygia meninggalkan tanah asalnya di Asia Kecil untuk kemudian memasuki pedalaman Asia Barat.

Proses migrasi bangsa-bangsa Yunani berjalan selama beberapa ratus tahun sehingga membentuk kantong-kantong etnis di wilayah-wilayah tertentu. Suku Doria, meskipun jumlahnya relatif kecil, akan tetapi mendominasi wilayah Yunani Selatan khususnya, kawasan Semenanjung Peloponesos. Sedangkan bangsa Achaia yang terdesak oleh kehadiran suku Doria melakukan migrasi ke Attica dan pulau-pulau di Laut Aegea. Peradaban Mycenae tidak musnah sama sekali, akan tetapi dipertahankan bahkan menjadi salah satu unsur peradaban Hellenik.¹²

Sementara itu suku Ionia mendominasi kawasan Semenanjung Attica, khususnya di Athena. Sebagai bangsa maritim yang hebat dan mumpuni, bangsa Ionia berhasil

mengembangkan peradaban yang maju. Peradaban Hellenik sangat identik dengan Athena yang didominasi oleh bangsa ini. Bahkan salah satu unsur peradaban Hellenik yaitu sistem demokrasi, dewasa ini menjadi sebuah ikon peradaban Barat modern.

Dalam mozaik sejarah peradaban Hellenik, tidak ditemukan adanya harmoni diantara bangsa-bangsa pendukung peradaban tersebut. Antara bangsa yang satu dengan bangsa lainnya selalu terlibat di dalam intrik dan pertentangan. Oleh karenanya tidak ditemukan adanya satu kesatuan politik yang utuh menjadi suatu imperium. Masing-masing kota berdiri sendiri sebagai sebuah negara kota yang disebut *city state*, *polis* atau *paura*. *Polis* mempunyai arti sebagai sebuah negara yang merdeka dan berdaulat dalam makna modern sepenuhnya. *Polis* membuat undang-undang yang berlaku di dalam kota sampai daerah-daerah perbatasan. Sedangkan keluar ia menyatakan perang atau perdamaian apabila diperlukan.¹³ Ada dua hal yang mempengaruhi bangsa Hellen mengambil bentuk *city state* sebagai entitas politiknya. *Pertama*, keadaan geografis Yunani yang bergunung-gunung sehingga terbentuklah pemukiman kecil dengan dialek dan tradisi keagamaan yang terpisah satu dengan lainnya. *Kedua*, pada

¹³

Stone, IF., (1991), *The Trial of Socrates* (terj. Rahmah Asa Harun, *Peradilan Socrates: Skandal Terbesar Dalam Demokrasi Athena*), Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.,

hlm. 8.

¹² Nasution, *Op.cit.*, hlm. 16.

tahun 900-800 BC mayoritas bangsa Hellen menolak bentuk kerajaan, dimana raja menyatukan berbagai entitas bangsa dalam satu aturan karena raja yang memerintah mereka.¹⁴

Sedangkan warga yang tinggal di suatu *polis* disebut dengan *polites*. Seorang *polites* mempunyai hak untuk berdebat dan hak untuk memberikan suara, sebuah keputusan yang mempengaruhi jalannya pemerintahan *polis* dan warga lainnya. Munculnya *polis* sebagai sebuah entitas politik terjadi pada tahun 800 hingga 600 SM. Diantara banyak *polis* yang muncul, Sparta dan Athena merupakan dua buah *polis* yang mewakili karakteristik *polis-polis* lainnya. Sparta dan Athena juga tumbuh menjadi dua buah kekuatan politik yang mendominasi sejarah Yunani.

D. Sparta dan Athena

1. Sparta (Lacedaemon)

Sparta, yang terletak di Semenanjung Peloponesos, merupakan sebuah polis yang menjadi *prototype* bagi dominasi bangsa Doria di bagian selatan Yunani. Seperti telah disebutkan di atas, bahwa bangsa Doria merupakan sebuah bangsa pendatang yang menaklukkan bangsa-bangsa di Yunani Selatan. Bangsa-bangsa taklukkan tersebut kemudian diperlakukan sebagai budak, yang biasa disebut *helots*, dan tidak mempunyai hak-hak sebagai warga

negara. Suku bangsa Doria merupakan minoritas, sehingga selalu merasa khawatir terhadap pemberontakan yang dilakukan oleh *helots*.¹⁵ Kecurigaan tersebut menjadikan *platform* politik dan pemerintahan bangsa Doria bersifat oligarkis-militeristik.

Bidang pemerintahan Sparta dipimpin oleh dua orang raja yang kurang memiliki wewenang dalam bidang pemerintahan. Akan tetapi raja mengepalai angkatan perang dan berperan sebagai pendeta tertinggi dalam ritual keagamaan. Dalam keadaan darurat, misalnya perang, raja memiliki kekuasaan yang mutlak. Meskipun memiliki raja, akan tetapi Sparta bukan sebuah kerajaan, karena keterbatasan kekuasaan raja dalam bidang pemerintahan.¹⁶

Badan terpenting dalam sistem pemerintahan Sparta adalah badan pekerja atau semacam kabinet yang disebut dengan *Ephor*. *Ephor* terdiri dari lima orang yang dipilih oleh sebuah majelis untuk masa jabatan satu tahun. Dalam bidang peradilan *ephor* mempunyai kekuasaan yang sangat mutlak, bahkan raja sekalipun dapat dituntutnya. *Ephor* juga mempunyai kekuasaan dalam menangani urusan-urusan luar negeri, memilih duta besar, dan berkuasa sepenuhnya terhadap budak.

Di dalam sistem pemerintahan Sparta, kekuasaan legislatif dipegang oleh sebuah majelis yang disebut *Apella*. Di samping memilih lima

¹⁴ Sacks, David. 2005. *Encyclopedia of the Ancient Greek World*. New York: Facts On

File Inc. hlm. 173.

¹⁵ Easton, Stewart C., *Op.cit.*, hlm. 195.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 199.

orang *ephor*, Apella juga mempunyai kekuasaan mengawasi jalannya undang-undang. Dalam sidang-sidang tahunan *Apella*, keputusan tidak diambil melalui debat atau voting, tetapi melalui suara yang paling keras.¹⁷ Sedangkan senat, atau dalam pengertian modern dewan perwakilan rakyat, disebut *Gerusia*. Secara umum *Gerusia* merupakan sebuah dewan penasihat raja yang anggotanya terdiri 28 orang bangsawan. Di samping sebagai penasihat, *Gerusia* juga mempunyai kekuasaan yang luas dalam bidang peradilan dan mempersiapkan rancangan undang-undang untuk diputuskan di dalam sidang-sidang tahunan *Apella*. Bersama-sama dengan *Ephor*, *Gerusia* menjalankan tugas-tugas eksekutif dalam pemerintahan Sparta.¹⁸

Institusi politik Sparta ini mengalami penyempurnaan pada tahun 600 SM, khususnya oleh Lycurgus yang memperkenalkan undang-undang baru. Undang-undang yang diperkenalkan oleh Lycurgus memberikan cirri khas bagi sistem sosial Sparta yang berbeda dengan polis lainnya.

Sparta membagi masyarakat dalam tiga kelas sosial. Warga negara kelas satu disebut dengan *Spartiates*, yang memiliki hak-hak politik. Seorang *Spartiates* berhak untuk dipilih sebagai tentara, sebuah profesi yang amat dibanggakan oleh

Sparta. *Spartiates* yang dianggap

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

sebagai warga negara penuh dan terhormat adalah mereka yang hidup di barak-barak militer yang disebut dengan *homoioi*. Pada tahun 480 SM jumlahnya mencapai 9000 orang sedangkan padatahun 371 SM jumlahnya mengalami penurunan dan hanya tinggal 1500 orang.

Spartiates yang tidak berada di dalam barak militer dianggap inferior, yang disebut dengan *hypomeion*.¹⁹

Bangsa Doria merupakan *Spartiates* yang hidup di perkotaan. Sedangkan warga yang hidup di desa-desa di sekeliling mereka disebut *periokoi* atau *perioeci* yang artinya tetangga.²⁰ *Perioeci* biasanya terdiri dari para petani bebas maupun para pekerja. Pada umumnya mereka tidak diperkenankan untuk menikah dengan warga *Spartiates*, dan tidak mempunyai hak-hak politik.

Sedangkan warga negara kelas tiga yang tidak memiliki kebebasan adalah budak negara yang disebut *Hellots*. Di samping budak negara, ada juga budak yang bekerja secara pribadi di dalam keluarga *Spartiates* yang disebut dengan *Douloi*. Mereka ini merupakan pekerja bayaran yang dipekerjakan untuk membantu pekerjaan rumah tangga.

Dalam bidang ekonomi Sparta merupakan sebuah polis yang bersifat agraris. Pertanian merupakan tulang punggung perekonomiannya dengan daerah Laconia dan

¹⁹ Lihat "Greece Ancient History", tersedia dalam www.ancientgreece.com. Didownload pada tanggal 20 Juni 2007.

²⁰ Easton, Stewart C., *Loc.cit.*

Messenia sebagai lumbung gandum di Yunani Selatan. Entah kebetulan atau tidak, tetapi memang secara geografis semenanjung Peloponesos merupakan daerah yang subur sehingga cocok untuk lahan pertanian dan peternakan. Karakteristik ini memberikan sifat khusus kepada Sparta sebagai sebuah polis yang bersifat ologarkhis-militeristik. Sifatnya yang keras dan disiplin inilah yang membuat *Spartiates* tumbuh menjadi militer yang tangguh, terutama sebagai pasukan yang bertempur di darat.

Ketangguhan militer Sparta dilatarbelakangi oleh pendidikan militernya yang terkenal keras dan disiplin. Pada umur 7-17 tahun lelaki *Spartiates* harus meninggalkan orang tuanya dan masuk ke asrama untuk didik menjadi seorang prajurit.²¹ Pendidikan yang ditanamkan adalah atletik, latihan fisik dan dindoktrinasi untuk mencintai negara.

Pada usia 17-20 tahun mereka dibentuk menjadi seorang *crypteia*, yaitu seorang polisi rahasia yang ditempatkan diantara para *helots*. Pada usia 20 tahun lelaki *Spartiates* diizinkan untuk menikah, meskipun belum boleh berkumpul dengan istrinya dan tetap tinggal di barak militer. Baru pada usia 30 tahun seorang *Spartiates* diakui sebagai warga negara penuh yang memiliki hak-hak politik.²² Dalam teorinya setiap warga negara dapat menjabat

ephor atau menjadi anggota *apella*, meskipun pada kenyataannya jabatan-jabatan tersebut biasanya jatuh ke tangan aristokrat kaya dan berpengaruh.

2. Athena

Athena terletak di Semenanjung Attica, sebuah wilayah yang secara geografis kurang subur. Kenampakan alam Semenanjung Attica ditandai dengan pegunungan yang tinggi dan pantai-pantainya yang curam sehingga kurang cocok untuk budidaya pertanian. Disamping itu karena memiliki wilayah pantai yang panjang, maka perekonomian Athena lebih dititikberatkan dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu, Athena di samping pusat politik, juga berkembang menjadi kota dagang yang penting. Untuk mendukung kemajuan dagangnya, maka Athena juga mengembangkan angkatan laut. Dengan angkatan lautnya yang hebat, maka perdagangan di Laut Aegea dan Laut Ionia menjadi terjamin keamanannya, sehingga perdagangan di kedua laut tersebut berkembang pesat.

Athena didominasi oleh bangsa Ionia yang datang dari Balkan menyusuri sepanjang pantai Macedonia. Sementara itu bangsa Achaia, yang terusir dari Mycenae menjadi bangsa terbesar kedua di Athena. Bangsa Achaia maupun Ionia merupakan pelaut-pelaut yang hebat sehingga tidak mengherankan apabila Athena berkembang menjadi *polis* yang berjiwa maritim. Kedatangan kedua bangsa tersebut

²¹ Lihat Sacks, *Op.Cit.* hlm. 325

²² Lihat "Greece Ancient History", tersedia dalam www.ancientgreece.com. Didownload pada tanggal 20 Juni 2007.

ke Attica juga dilandasi dengan semangat untuk mendapat kebebasan, karena mereka ditindas oleh penguasa di daerah asalnya. Oleh karena itu, kebebasan merupakan parameter pokok dalam mendirikan *city state* mereka. Kebebasan jugalah yang mendorong mereka untuk menciptakan sistem pemerintahan yang kemudian disebut demokrasi.

Dalam bidang pemerintahan Athena dipimpin oleh *Archon* yang terdiri dari tiga orang yang masing-masing memiliki wewenang dalam bidang tertentu. Seorang *Archon* yang bertugas dalam bidang peradilan sipil disebut *eponymos*, sedangkan militer dipimpin oleh seorang *Archon* yang disebut *polemarch*. Seorang *archon* lagi bertindak sebagai kepala pemerintahan yang disebut dengan *basileus*.²³

Sementara itu badan yang mengurus masalah legislatif dan yudikatif disebut dengan *Areopagus*. Kebijakan mengenai masalah luar negeri dan keuangan negara juga berada dibawah wewenang *Aeropagus*. Badan ini anggotanya terdiri dari para bekas *archon* yang selama menjabat tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang membahayakan negara.

Dalam bidang kemiliteran terdapat sebuah dewan yang disebut dengan *stratego* yang beranggotakan 10 orang jenderal. Dewan militer ini diciptakan oleh Cleisthenes pada tahun 500 SM yang bertanggungjawab dalam bidang

pertahanan dan keamanan. Satu badan lagi yang disebut majelis *Ekklesia* yang beranggotakan laki-laki bebas yang berhak memberikan masukan, saran dan pendapat mengenai kebijakan umum.

Sistem politik yang berjalan di Athena mengalami evolusi dari sistem pemerintahan yang oligarkhis-tiranis menuju sistem demokrasi. Langkah awal pencipta sistem politik demokrasi adalah Solon (592 SM). Upaya Solon untuk menghapuskan hutang-hutang rakyat, dan penghapusan hak-hak *privilege* kaum aristokrat merupakan tindakan nyata dalam rangka mewujudkan persamaan hak-hak *polites*.

Pada masa Solon dibentuk badan baru yang disebut *Boule* yang terdiri dari 400 orang yang mewakili seluruh kelas dalam masyarakat. Badan ini bertugas mengangkat dan mengawasi *archon*. Akhirnya Solon memperkenalkan *Heliaea* yang beranggotakan seluruh warga negara dengan jumlah 6000 orang. Pemilihan anggota *heliae* dilakukan dengan cara undian dengan harapan setiap warga negara pernah menjadi anggota *heliae*. Tugas utama *Heliaea* adalah mengawasi pelaksanaan hukum positif yang berlaku di dalam *polis*.²⁴

Jadi pada masa Solon telah diciptakan pembagian kekuasaan seperti trias politika yang diperkenalkan oleh Monstesqieu. *Archon* memegang kekuasaan eksekutif, *Boule* berkuasa dalam

²³ Easton, Stewart C., *Op.cit.*, hlm. 202.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 204.

bidang legislatif, sedangkan *Heliæa* memiliki wewenang dalam bidang yudikatif.

Langkah awal Solon ternyata tidak disempurnakan oleh penggantinya, yaitu Peisistratus (546 SM) yang cenderung bertindak sebagai tiran. Cleisthenes yang memerintah pada tahun 508 SM mempercepat proses pengalihan kekuasaan dari tangan sekelompok orang ke tangan banyak orang, sehingga ia dicatat sebagai Bapak Demokrasi. Pada masa Pericles Athena mencapai puncak kejayaannya dengan sistem demokrasinya yang telah mengalami beberapa penyempurnaan.

Pericles menjabarkan demokrasi sebagai sebuah sistem dimana kekuasaan berada di tangan banyak orang.²⁵ Demokrasi juga memberikan kedudukan yang sama di depan hukum bagi semua *polites* yang berimplikasi pada kehidupan yang makmur bagi seluruh *polites*.

Puncak kejayaan Athena dicapai pasca kemenangan bangsa Yunani atas bangsa Persia dalam Persian War (490-479). Zaman keemasan ini ditandai dengan pembangunan kembali monumen-monumen keagamaan di Acropolis serta pembangunan benteng Pyreus yang terkenal kuat dan megah. Pembangunan kembali Acropolis diawasi oleh perupa terkenal, Pheidias, serta melibatkan ribuan seniman dan pekerja. Proyek tersebut dapat dilakukan oleh

Athena berkat dominasi dan hegemoninya dalam Delian League sehingga keuangan di dalam liga dialokasikan untuk membangun kembali Athena, kebijakan yang mengundang perselisihan dan kontroversi.²⁶

E. Zaman Kolonisasi.

Pada tahun 800-600 SM bangsa Yunani mengadakan kolonisasi ke luar wilayah mereka. Latar belakang kolonisasi bangsa Yunani antara lain pertumbuhan penduduk yang sangat cepat pada tahun 800 SM. Kepadatan penduduk di *polis-polis* di Yunani menyebabkan meluasnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Wilayah Yunani yang kecil pada perkembangannya tidak mampu menampung ruang hidup penduduknya yang tumbuh pesat. Di samping itu wilayah Yunani juga tidak mampu menyediakan lahan yang cukup untuk budidaya tanaman pangan. Stefen Ehrenberg menulis:

The limited space of the single political unit was again the main cause of Greek colonization and was responsible for the wide extent of the area of Greek settlements and the great number of their cities. The reason for the foundation of most colonies was the insufficiency of the homeland for housing and feeding a growing population. Even where it was trade and warlike energy that led states to colonize, it was, in the last instance, the lack of a territory that could be exploited economically that drove men to the sea and created markets abroad. The age of colonization meant the spread of the Greeks of the Aegean over the whole of

²⁵ Lihat pidato Pericles dalam Thucydides, (1957), *The History of the Peloponnesian War*, London: JM Dent & Sons Ltd., hlm.

²⁶ Sacks. David., *Op.cit.*, hlm. 4.

~~the Mediterranean and the Black Sea as~~

*well.*²⁷

Masalah politik seperti pertentangan antar polis juga menjadi latar belakang kolonisasi Yunani. Kelompok yang kalah dalam pertentangan tersebut kemudian melarikan diri ke tempat lain dalam rangka menyelamatkan diri. Faktor lain yang melatarbelakangi kolonisasi adalah jiwa petualang di dalam bangsa Yunani. Jiwa petualang mereka dilatarbelakangi oleh kehidupan politik dan ekonomi yang keras sebagaimana kerasnya alam Yunani yang dipenuhi dengan pegunungan yang tinggi dan pantai yang curam. Bangsa Ionia dan Aeolia yang merupakan bangsa pelaut memperluas koloni mereka ke wilayah pantai Macedonia, pulau-pulau di Laut Aegea. Di Laut Aegea mereka mendirikan perserikatan dua belas kota yang dikenal dengan nama "Perserikatan Aeolia". Di wilayah pantai Asia Kecil mereka juga mendirikan dua belas kota juga yang disebut dengan "Dodecapolis".²⁸ Mereka mendirikan sebuah kota di tepi Laut Marmora yang menghadap ke Laut Hitam yaitu Byzantium. polis Megara pada tahun 660 SM.²⁹ Kolonisasi bangsa Ionia dan Aeolia dilanjutkan ke Siprus, Crete dan Sicilia. Di Pulau Sicilia mereka mendirikan kota Gella dan Syracuse. Sementara itu Semenanjung Apenina

²⁷ Ehrenberg, Victor. (1960). *The Greek State*.

Oxford: The Alden Press, 2011, hlm. 6

²⁹ Easton, Stewart C., *Op.cit.*, hlm. 192.

~~berhasil mereka taklukkan dengan~~
mendirikan kota Tarentum dan Croton. Kedua kota tersebut kemudian berkembang menjadi pusat peradaban Hellenik dengan sebutan "Magna Graecia". Akhirnya bangsa pelaut ini memperluas wilayah ke pantai selatan Perancis dan Spanyol.

Sementara itu bangsa Doria yang terkonsentrasi di Sparta memperluas wilayah sampai ke seluruh Semenanjung Peloponesos. Mereka berhasil menaklukkan Laconia dan Messenia yang kemudian dipersatukan dengan Sparta dalam Lacedaemon. Mereka juga menundukkan Argos, sebuah daerah yang berada di tepi pantai di sebelah utara Sparta. Dengan menguasai seluruh wilayah Peloponnesos, maka Sparta berkembang menjadi polis yang wilayahnya sangat luas dengan keadaan tanah yang subur. Pada perkembangannya Sparta berkembang menjadi polis yang bersifat agraris dan bertumpu kepada kehidupan pertanian.

Bangsa Yunani yang tinggal di daerah koloni ternyata tetap menjaga hubungan dengan negeri induk mereka. Sistem politik, bahasa, dan peradaban yang ada di negeri induk mereka tiru dan mereka implementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga tidak mengherankan apabila daerah koloni menjadi tempat penyebaran kebudayaan Hellenik. Daerah persebarannya budaya Hellenik sangat luas mulai dari Spanyol sampai ke Asia Kecil. Kolonisasi juga memunculkan kota-kota dagang yang baru

sehingga mendorong kemajuan perdagangan di Laut Tengah. Akhirnya kolonisasi berdampak pada meningkatnya kemakmuran masyarakat Yunani.

Kemakmuran dalam bidang ekonomi, terjaminnya stabilitas politik dan keamanan mendorong tumbuhnya budaya yang eksotik dengan tingkat pemikiran dan abstraksi yang tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya Yunani merupakan icon bagi peradaban Barat dan menjadi fondasi bagi perkembangan berikutnya.

D. Perkembangan Budaya Yunani

Kebudayaan merupakan sebuah keseluruhan yang amat kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Representasi kebudayaan suatu masyarakat dapat dilihat dari sistem kepercayaan, pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, sistem sosial, seni, dan lain-lain. Kebudayaan Yunani merupakan salah satu unsur terpenting dari budaya Eropa (Barat), disamping unsur-unsur lainnya seperti Nasrani, Islam, Romawi dan lain-lain.

Secara umum budaya Yunani dapat diklasifikasikan dalam tiga periode yaitu: *Archaic* (750- 500 SM) yang ditandai dengan pembangunan patung-patung batu yang monumental. Periode ini juga ditandai dengan pengenalan sistem politik mereka yang dikenal dengan *city-state* atau *polis*. Periode kedua,

Classical (500-336) merupakan puncak peradaban Yunani dimana secara politis demokrasi mengalami penyempurnaan pada zaman Pericles. Ketiga *Hellenistic* (336-146 SM) dimana kebudayaan Yunani berakulturasi dengan budaya Timur: India-Persia.³⁰

Peradaban Yunani mempunyai tiga karakteristik yaitu: kekotaan, *bourgeois*, dan duniawi.³¹ Kekotaan berarti bahwa polis-polis di Yunani merupakan sebuah negara-kota (*city-state*) yang merdeka dan tidak menjadi bagian dari sebuah imperium besar. Hal ini menyebabkan *polis-polis* Yunani memiliki kebebasan untuk menentukan sistem pemerintahan, sosial, budaya, kesenian, agama, dan berhak mengatur dirinya sendiri. *Bourgeois* berarti bahwa pendukung kebudayaan Yunani merupakan sekelompok bangsa yang bebas dan tidak dilindungi oleh raja.

Mereka menyandarkan kehidupan perekonomiannya pada bidang perdagangan. Perdagangan yang membawa bangsa Yunani dalam kemakmuran membuat penduduknya mempunyai waktu yang lebih banyak untuk memikirkan dan mengekspresikan jiwa seni mereka. Sedangkan duniawi berarti kebudayaannya memiliki sifat rasional yang mengandalkan perhitungan matematis.

³⁰

www.ancientgreece.com/ diakses tanggal 20 Juni 2007.

³¹ Romein, J.M. (1956). *Aera Eropa: Peradaban Eropa Sebagai Penyimpangan dari Pola*

Kebudayaan Yunani (Athena) mencapai puncak keemasannya pada zaman Pericles (450-429 SM). Pada saat ini Pericles membangun kembali kota Athena yang pada masa Perang Yunani-Persia, dibakar dan dihancurkan oleh pasukan Persia di bawah pimpinan Xerxes. Acropolis merupakan salah satu target pembangunan kembali kota Athena dimana di kompleks tersebut terdapat kuil-kuil suci bagi bangsa Yunani.

Parthenon dibangun kembali antara 447-432 SM., merupakan salah satu prestasi besar yang berhasil dicapai oleh Pericles dalam proyek rekonstruksi Acropolis. Parthenon yang didesain sebagai tempat pertunjukan merupakan salah satu *prototype* arsitektur Yunani yang menggunakan gaya Doria yang menekankan unsur harmoni. Sementara itu Erechtheum yang dibangun pada tahun 421-405 SM. bergaya Ionia. ³²

Dalam seni patung, bangsa Yunani dikenal dengan gayanya yang naturalistik dengan objek manusia. Pada masa *Classical* dikenal seorang perupa termasyur, yaitu Phidias (490-432 SM.), yang membuat patung raksasa Zeus di Olympia serta patung dewi Athena (*Aphrodite of Knidos*) di Acropolis yang disebut sebagai patung terbesar di dunia. ³³ Perupa Yunani lainnya adalah Myron, yang menon-

jolkan anatomi tubuh manusia

dengan perhitungan yang matang di dalam karyanya. Salah satu karya Myron adalah patung Discobulus, yaitu sebuah patung yang menggambarkan atlet dalam keadaan telanjang yang tengah berkonsentrasi sebelum melemparkan cakram. ³⁴ Seni patung Yunani secara umum menampilkan tiga *performance* yaitu, pemuda yang berdiri dalam keadaan telanjang (*kouros*), gadis yang berdiri dengan perhiasan (*kore*), dan wanita yang sedang duduk. ³⁵

Dalam bidang seni pertunjukan, bangsa Yunani dikenal sebagai bangsa pertama dalam sejarah Eropa yang memperkenalkan seni drama.

Seni drama bangsa Yunani berawal dari festival keagamaan yang berupa nyanyian dan tarian yang dipentaskan untuk menghormati Dionysos (dewa anggur).

Tema-tema yang berkembang umumnya bercorak tragedi dan komedi yang dipentaskan di teater terbuka di Acropolis. Dramawan Yunani yang terkenal antara lain: Aeschylus yang menulis drama tiga babak tentang kehidupan raja Agamemmon yang diwarnai dengan pembunuhan dengan judul *Oresteia*. Dramawan lainnya adalah Sophocles yang menulis drama tragedi dengan judul *Antigone* yang menceritakan kisah raja Thebe bernama Creon yang menerima hukuman ganda akibat kesombongannya. ³⁶

³²

Lihat juga <http://www.ancientgreece.com/s/Art/>

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*, hlm. 77.

³⁵ www.ancientgreece.com/, *Op.cit.*, diakses tanggal 20 Juni 2007.

³⁶ Sumobroto, *Op.cit.*, hlm. 73.

Sedangkan penulis drama komedi yang terkenal antara lain: Aristophanes dengan karyanya *Lysistra*, serta Euripides dengan karyanya *Frogs*.³⁷

Selain drama, puisi menjadi salah satu karya sastra terpenting di Yunani. Dalam bidang ini Homerus merupakan salah seorang tokoh yang amat terkenal dengan berbagai karyanya antara lain: *Odysseus* dan *Illiad*. Di samping Homerus, masih ada beberapa tokoh terkenal lainnya seperti Sappho, puitikus wanita dari Lesbos yang mengelola sekolah wanita, serta Pindar (518-438 SM) yang menulis sajak "*occasional*", yaitu sajak yang ditulis untuk moment-moment tertentu.³⁸

Dalam bidang ilmu pengetahuan, bangsa Yunani merupakan *pioneer* yang membuka jalan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sehingga membawa kemajuan bagi dunia. Dalam bidang matematika, kita mengenal Phytagoras, pemuda kelahiran Samos yang kemudian mendirikan sebuah akademi di Croton (Italia).³⁹

Phytagoras dikenal sebagai ahli matematika yang menemukan hukum geometri (dikenal dengan dalil Phytagoras) yang menjelaskan bahwa dalam segitiga siku-siku jumlah kuadrat dari sisi terpanjang sama atau sebanding dengan jumlah kuadrat dari sisi-sisi lainnya. Sementara itu dalam bidang kedokteran kita mengenal nama

Hippocrates, yang menyingkirkan gagasan lama bahwa dengan doa segala penyakit akan dapat disembuhkan. Hippocrates menawarkan konsep baru dalam pengobatan yang menggunakan obat pencuci perut. Sementara itu untuk menyembuhkan tulang yang dan otot yang keseleo, Hippocrates menyarankan agar berkonsultasi dengan pelatih atletik.⁴⁰ Meskipun dianggap sebagai sebuah cara penyembuhan yang primitif, tetapi Hippocrates telah berusaha memberikan solusi alternatif bagi upaya penyembuhan penyakit.

E. Filsafat Yunani

Kata filsafat berasal dari kata Yunani yaitu *philo* (cinta) dan *sophia* (kebijaksanaan). Filsafat Yunani pertama kali muncul pada abad ke-6 SM. sebagai usaha untuk mengetahui rahasia alam secara logis. Kata *philosophos* (filsuf) pertama kali dipergunakan oleh Phytagoras dan menjadi sebuah kata yang populer pada masa Socrates dan Plato.⁴¹ Sumber filsafat Yunani adalah upacara-upacara keagamaan yang kadang-kadang memerlukan korban. Jadi filsafat Yunani berusaha mengetahui rahasia-rahasia dari upacara keagamaan dan korban yang dilakukan.

Pada pokoknya filsafat Yunani berusaha mengetahui rahasia dari gejala-gejala alam semesta dan kejadian-kejadian yang berlangsung

³⁷ *Ibid.*, hlm. 74.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 75.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 77.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 78.

⁴¹ Bertens, K. (1999). *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles*. Yogyakarta:

didalamnya. Filsuf-filsuf pada masa Yunani jumlahnya sangat banyak, namun dalam uraian ini akan dikemukakan beberapa orang filsuf yang berpengaruh terhadap perkembangan filsafat Barat yaitu: Socrates, Plato dan Aristoteles. Tanpa mengesampingkan filsuf lainnya, tiga orang filsuf tersebut telah memberikan kontribusi yang amat signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan mempengaruhi jalannya sejarah dunia di kemudian hari.

Filsuf Yunani yang pertama-tama adalah Thales, Anaximandros, serta Anaximenes, yang biasanya disebut sebagai filsuf-filsuf pra-Sokratik. Hasil pemikiran dari filsuf pertama ini dapat dikatakan sebagai filsafat alam dimana pemikiran mereka dapat diringkas sebagai berikut: *pertama*: alam semesta merupakan keseluruhan yang bersatu sehingga harus dijelaskan dengan satu prinsip, *kedua*: alam semesta dikuasai oleh satu hukum, dan *ketiga*: alam semesta merupakan suatu kosmos yang diartikan sebagai dunia yang teratur. ⁴²

Filsuf yang paling fenomenal dalam sejarah perkembangan filsafat adalah Socrates (469-399 SM.). Socrates tidak meninggalkan catatan tentang ajaran-ajarannya. Untuk mengetahuinya kita melacak dari para murid-muridnya antara lain: Plato (*Apologia*), Xenophon (*Memorabilia*), Aristoteles dan Aristophanes (*Nephelai*). Socrates termasuk filsuf yang beraliran Sofis

dengan ajaran berupa falsafah kebaikan, etika, susila dan menggunakan logika sebagai ilmu untuk membahasnya. Metode Socrates disebut juga dengan dialektika yang berasal dari kata *dialegestai* yang berarti bercakap-cakap. Metode pengajaran Socrates ini merupakan sebuah tonggak awal dari teknik penyelidikan ilmiah yang pertama yang dikenal dengan metode induksi.

Menurut Socrates tujuan tertinggi kehidupan umat manusia membuat jiwanya sebaik mungkin agar memperoleh kebahagiaan.

Karena jiwa (*psykhe*) merupakan intisari dari perubahan kepribadian manusia maka Socrates mengingatkan kepada warga Athena agar mengutamakan jiwanya dan bukan kesehatan. Kebahagiaan (*eudaimonia*) dapat dicapai dengan kebaikan (*arête*) yang akan menjadikan manusia berbuat secara propor-

43

Dalam bidang politik, Socrates menetapkan prinsip dasar pemerintahan berdasarkan perintah dan kepatuhan. Sebagaimana tercantum dalam *Memorabilia*, Socrates menyatakan bahwa urusan penguasalah untuk memberikan perintah dan urusan yang diperintahlah untuk patuh. Yang dibutuhkan oleh penguasa bukan persetujuan akan tetapi kepatuhan. ⁴⁴

Filsuf berikutnya yang berpengaruh terhadap perkembangan filsafat

43

⁴⁴ *Ibid.*

Stone, IF. (1991). *Peradilan Socrates: Skandal Terbesar dalam Demokrasi Athena* (ab. Rahmah Asa Harun). Jakarta:

Pustaka Utama Grafitti., hlm. 14.

⁴² *Ibid.*, hlm. 41.

adalah adalah Plato (428-348 SM). Ia merupakan salah seorang murid Socrates yang telah mengenal gurunya tersebut semenjak anak-anak. Plato mendirikan sekolah di Sicilia yang diberi nama *Akademia*.

Nama ini dipilih karena halamannya dekat dengan kuil yang didekikasikan untuk pahlawan yang bernama Akademos. Ajaran Plato yang menarik adalah teorinya tentang *ideai* (dunia ide), dua dunia, dan ajaran tentang Jiwa.⁴⁵ Ajaran Plato yang terkenal adalah pendapatnya tentang negara yang tercantum dalam bukunya *Politea* (diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *The Republic*).

Menurut Plato manusia pada kodratnya merupakan makhluk sosial yang hidup di dalam *polis* atau negara. Alasan manusia hidup di dalam polis bersifat ekonomis yaitu manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena manusia tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhannya, maka Plato mengusulkan adanya spesialisasi di dalam pekerjaan. Plato juga berpendirian bahwa polis membutuhkan "penjaga" atau *phylakes* yaitu segolongan orang yang berperang secara profesional.⁴⁶

Menurut Plato negara yang ideal terdiri dari tiga golongan penduduk yaitu:

- 1) Golongan pertama penjaga yang sebenarnya yaitu filsuf. Karena mempunyai pengertian tentang yang baik, maka peme-

rintahan negara dipercayakan kepada mereka;

- 2) Golongan kedua adalah pembantu atau prajurit yang ditugaskan menjamin keamanan negara dan mengawasi ketaatan warga negara;
- 3) Golongan ketiga adalah petani dan tukang-tukang yang menanggung kehidupan ekonomis seluruh *polis*.

Plato merupakan seorang filsuf yang banyak meninggalkan catatan tentang ajaran-ajarannya. Menurut daftar yang dibuat oleh Thrasylos karya-karya Plato berjumlah 36 buah yang terbagi dalam 9 *tetralogies (group)*. Karya tersebut antara lain: *Apologia, Kriton, Eutyphron, Lakhes, Lysis, Hippias Minor, Politea, Phaidros, Parmenides, Sophistes, Politikos, Philebos*, dan lain-lain.⁴⁷

Filsuf terakhir yang akan dikemukakan disini adalah Aristoteles. Ia lahir pada tahun 384 SM di sebuah kota Yunani yang bernama Stageira. Aristoteles muda menghabiskan waktunya di Pella, ibukota Macedonia bersama ayahnya yang bekerja sebagai dokter raja Amyntas II.

Arsitoteles muda kemudian belajar di Akademia Plato di kota Athena sampai tahun 348 SM. Setelah mengajar di Assos bersama Xenokrates dan dilanjutkan di Mytilene (sebuah kota di Pulau Lesbos), pada tahun 342 SM ia diundang oleh Filipus II untuk men-

didik anaknya, Alexander. Berkat

⁴⁵ Bertens, K., *Op.cit.* hlm. 115-152.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 142.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 122.

didikan Aristoteles inilah Alexander tumbuh menjadi seorang negarawan yang di kemudian hari menjadi tokoh yang berpengaruh terhadap dalam sejarah umat manusia.

Tugas mendidik Alexander berakhir pada tahun 340 SM tepat ketika Alexander diangkat sebagai raja Macedonia. Kemudian Aristoteles mendirikan sekolah yang dinamakan Lykeon (Lyceum). Di sekolah ini Aristoteles membangun perpustakaan yang pertama di dunia. Namun pada tahun 323 SM, saat Alexander meninggal, Aristoteles dituduh *asebeia* (durhaka) kepada Athena sehingga melarikan diri ke Khalkis. Pada tahun berikutnya Aristoteles sakit dan meninggal di Khalkis pada usia 63 tahun.⁴⁸

Dalam masalah kenegaraan Aristoteles berpendapat bahwa negara adalah suatu badan kolektif dari warga negara. Fungsi negara adalah menyusun organisasi masyarakat dengan tujuan mencari kebahagiaan sebesar-besarnya untuk warga negaranya.

Untuk mendalami hal ini Aristoteles menyelidiki 85 buah negara yang ada di Yunani yang kemudian menyimpulkan adanya tiga bentuk negara yaitu: *monarkhi* (bentuk pemerintahan yang diciptakan dengan paksaan), *aristokrasi* (bentuk pemerintahan berdasarkan keturunan), dan *timokrasi* (bentuk pemerintahan berdasarkan kekuasaan). Menurut Aristoteles semua bentuk pemerin-

tahan ini sesuai dengan masa, tempat dan keadaan sekitarnya.⁴⁹

F. Simpulan

Yunani dengan kondisi alamnya yang kering dan gersang mampu mencapai zaman kejayaannya. Itu disebabkan oleh jiwa mereka yang sesuai dengan karakteristik jiwa modern yaitu: disiplin, cermat, rasional dan memiliki *curiosity* yang tinggi.

Jiwa seperti tentunya dianggap ganjil karena melampaui zamannya dimana pada umumnya masyarakat masih hidup di dalam zaman yang penuh dengan irasionalitas. Meskipun bangsa Yunani mempunyai mitologi yang terkesan irasional juga, pada perkembangannya mitologi Yunani berkembang menjadi filsafat modern yang menjadi fondasi bagi filsafat Barat dewasa ini.

Rasionalitas, kecermatan, dan perhitungan matematis sebagai dasar perkembangan peradaban modern juga telah muncul di Yunani dengan karya-karya budayanya. Dalam bidang seni rupa, hasil karya para seniman mencerminkan adanya perhitungan matematis yang detail.

Jiwa dan semangat pantang menyerah mereka telah terbukti mampu mengubah keadaan alam yang gersang menjadi tempat yang indah, mempersonala, dan menakutkan.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 155-156.

⁴⁹ Lihat Nasution, *Op.cit.*, hlm. 59.

Daftar Pustaka

Buku

- Bertens, K. (1999). *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius.
- Easton, Stewart C., (1955), *The Heritage of the Past: From the Earliest Times to the Close of the Middle Ages*, New York: Holt, Rinehart and Winston., hlm. 180.
- Ehrenberg, Victor. (1960). *The Greek State*. Oxford: The Alden Press.
- Hardjapamekas, RS., (2007), *Seke-lumit Mitologi Yunani: Dewa-Dewi dan Para Pahlawan Yunani*, Bandung: CV Mandar Maju.
- Herodotus, 1960. *Historie* , terj. George Rawlinson. Oxford: Oxford University Press.
- Nasution, DJ. Q., (tt.), *Sedjarah Eropa Djilid I*, Bandung: Kilat Madju,
- Romein, J.M. (1956). *Aera Eropa: Peradaban Eropa Sebagai Penyimpangan dari Pola Umum*. Bandung: N.V. Ganaco.,
- Sacks, David. 2005. *Encyclopedia of the Ancient Greek World*. New York: Facts On File Inc.
- Stone, IF. (1991). *Peradilan Socrates: Skandal Terbesar dalam Demokrasi Athena* (ab. Rahmah Asa Harun). Jakarta: Pustaka Utama Grafitti.
- Sumobroto, Sugihardjo & Budiawan, (1989), *Sejarah Peradaban Barat Klasik: Dari Prasejarah Hingga Runtuhnya Romawi*., Yogyakarta: Liberty., hlm.53.
- Thucydides, (1957), *The History of the Peloponnesian War*, London: JM Dent & Sons Ltd

Internet

- <http://www.ancientgreece.com/s/Art/> www.ancientgreece.com/, *Op.cit.*, diakses tanggal 20 Juni 2007.
- Richard Hooker, "Bureaucrats & Barbarians: The Mycenaean", tersedia dalam www.wsu.edu:8000/~dee/Mino_a/Mycenae/htm. *Didownload* tanggal 20 Juni 2007.
- Myrna Ratna, "Kutukan Tujuh Turunan di Mycenae", tersedia dalam www.kompas.com *didownload* pada tanggal 20 Juni 2007.
- "Sejarah Yunani", tersedia dalam www.id.wikipedia.org/wiki/yunani. *Didownload* pada tanggal 20 Juni 2007.

